

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dengan dua kali pengukuran berturut-turut dengan jeda pengukuran selama 5 menit (Risikesdas, 2013). Hipertensi kini menjadi pembunuh nomor 3 di Indonesia setelah stroke dan tuberkulosis (Syamsudin, 2011). Prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 18 tahun adalah sebesar 8,4% (Risikesdas, 2018). Pada tahun 2025 diperkirakan akan terjadi peningkatan sebanyak 60% (Kearny *et al*, 2015).

Tujuan dari pengobatan hipertensi adalah untuk mengontrol tekanan darah pada kondisi normal dengan mempertimbangkan efek samping seminimal mungkin (Syamsudin, 2011). Penatalaksanaan hipertensi dimulai dari kesadaran masyarakat itu sendiri dengan penerapan pola hidup sehat (Almisbah, 2008). Ada banyak cara untuk mengontrol tekanan darah agar tetap stabil yaitu dengan cara olahraga, diet, dan menggunakan terapi berupa pengobatan (Yang *et al*, 2010). Sesuai dengan Hadist Riwayat Bukhari :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.

Farmakovigilans didefinisikan sebagai ilmu dan aktivitas yang berkaitan dengan deteksi yang berkaitan dengan deteksi, penilaian, pemahaman, dan pencegahan efek samping atau terkait dengan masalah obat yang lainnya (WHO, 2013). Ruang lingkup dari farmakovigilans antara lain obat, produk biologi, obat herbal, obat tradisional dan suplemen kesehatan, dan alat kesehatan. Salah satu tujuan dari farmakovigilans adalah untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pasien terkait dengan penggunaan obat (BPOM, 2020).

Efek samping obat adalah respon tubuh yang merugikan karena penggunaan obat yang digunakan sebagai profilaksis, diagnosis, atau terapi penyakit (Sharma, 2014). Umumnya obat anti hipertensi menimbulkan efek samping berupa hidung mampat, mulut kering, brakikardi, rasa letih dan lesu, gangguan penglihatan, gangguan lambung-usus, dan impotensi (Tjay & Rahardja, 2015). Efek samping dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap pasien, sehingga dapat terjadi resistensi terhadap obat tertentu (Hayes, 2009).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan pengobatan dalam jangka panjang. Sehingga, dapat berpotensi munculnya efek samping obat pada pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cvetcovic *et al* (2005), Reynolds *et al* (2005), dan Handley (2016), penggunaan obat anti-hipertensi menimbulkan efek samping. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan informasi terkait efek samping obat anti-hipertensi yang sering muncul berdasarkan data penelitian yang telah dipublikasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah golongan obat yang paling sering menimbulkan efek samping berdasarkan data penelitian yang telah publikasikan?
2. Apakah efek samping yang paling sering muncul berdasarkan data penelitian yang telah publikasikan?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Judul | Hasil |
|----|--|--|
| 1. | <i>Ramipril/Felodipine Extended-Release Fixed-Dose Combination : A Review of its Use in The Management of Essential Hypertension</i> (Cvetcovic <i>et al</i> , 2005). Perbedaan | Penelitian ini menggunakan tiga literatur. Efek samping yang ditimbulkan dari monoterapi ramipril, felodipin, dan FDC Ramipril/Felodipin adalah sakit kepala, batuk, udem perifer, dan <i>flushing</i> . Jumlah artikel, waktu pengambilan data, sumber pencarian data. |
| 2. | <i>Trandolapril/Verapamil Sustained Release : A Review of its Use in The Treatment of Essential Hypertension</i> (Reynolds <i>et al</i> , 2005). | Penelitian ini menggunakan empat belas literatur. Efek samping yang ditimbulkan adalah sakit kepala, ISPA, batuk, konstipasi, pusing, kelelahan, nyeri punggung, nyeri dada, bronkitis, mual, brakikardi, diare, nyeri sendi, peningkatan enzim pada liver, dan |

| | |
|---|--|
| | penyumbatan atrioventrikular. |
| Perbedaan | Jumlah artikel, waktu pengambilan data, sumber pencarian data. |
| 3. <i>Safety and Tolerability of Azilsartan Medoxomil in Subject with Essential Hypertension : a One-Year, Phase 3, Open-label Study</i> (Handley, 2016). | Penelitian ini menggunakan empat literatur. Efek samping yang ditimbulkan adalah pusing, kelelahan, sakit kepala, ISPA, dan infeksi saluran kemih. |
| Perbedaan | Waktu pengambilan data, sumber pencarian data. |

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui golongan obat yang paling sering menimbulkan efek samping berdasarkan data penelitian yang telah publikasikan.
2. Untuk mengetahui efek samping yang sering muncul dalam terapi berdasarkan data penelitian yang telah publikasikan.

E. Manfaat

1. Bagi masyarakat, diharapkan agar masyarakat mengetahui efek yang ditimbulkan dari penggunaan obat anti-hipertensi sehingga pasien lebih waspada apabila ada efek samping yang ditimbulkan.
2. Bagi peneliti, diharapkan diharapkan agar penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai efek samping yang ditimbulkan dari obat

anti-hipertensi serta menambah pengalaman belajar mengenai literature review.